

Manajemen Kewirausahaan Pada Era Industry Digital 4.0 di Kp. Cibulut Desa Cibogo Kecamatan Cisauk

Prasetyo Kurniawan¹, Achmad Agus Yasin Fadli², Priehadi Dhasa Eka³

Universitas Pamulang

E-mail: dosen02661@unpam.ac.id

Abstract

The development of science and technology now makes this world seem to be running. We also have to run otherwise we will be left behind. The sentence above fits with today's globalization. Globalization has affected our whole life. For example, we can watch football matches held in Italy, Spain and other countries. The flow of globalization clearly cannot be dammed. Why is that? Because the current is like flowing water. Therefore, we must follow globalization and seize it as an opportunity. It's just how we can take advantage of globalization in a positive way or not. With the existence of entrepreneurship, the community can have the ability to create and provide value-added products or new innovations so that it can make people more creative in conveying their ideas and creations, they can create goods that are deemed necessary and important for the welfare of the community itself so that no need to import from abroad. In addition, the community does not depend on the government, such as civil servants (PNS) who are still paid by the government, even an entrepreneur will bring in turnover which will be given to the state through taxes. Indirectly the economic welfare of the community can be stable. As humans living in modern times like this, of course we should not stand by or rely on other people. We must be able to compete to maintain our lives in a better direction so as not to be left behind by other people or other nations.

Keywords: Managemen;, Enterpreneurship; Digital Industry 4.0

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang membuat dunia ini seakan-akan sedang lari. Kita pun harus ikut berlari kalau tidak, kita akan ketinggalan. Kalimat di atas cocok dengan globalisasi dewasa ini. Globalisasi telah mempengaruhi seluruh hidup kita. Sebagai contoh, kita bias menonton pertandingan sepak bola yang diadakan di italia, spanyol dan Negara-negara lain. Arus globalisasi jelas tidak bisa dibendung. Mengapa demikian? Karena arus itu ibarat air yang mengalir deras. Oleh karena itu, globalisasi harus kita ikuti dan kita tangkap sebagai peluang. Tinggal bagaimana kita dapat memanfaatkan globalisasi dalam hal yang positif atau tidak. Dengan adanya kewirausahaan masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya, mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri sehingga tidak perlu mengimpor dari luar negeri. Selain itu masyarakat tidak tergantung dengan pemerintah seperti tenaga kerja negri (PNS) yang masih di gaji oleh pemerintah, bahkan seorang wirausaha akan mendatangkan omset yang akan di berikan ke negara melalui pajak. Secara tidak langsung kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa stabil. Sebagai manusia yang hidup di zaman yang modern seperti ini tentunya kita tidak boleh berpangku tangan atau mengandalkan orang lain saja. Kita harus bisa bersaing untuk mempertahankan hidup kita kearah yang lebih baik agar tidak ketinggalan dengan orang lain atau bangsa lain.

Kata kunci: Manajemen; Kewirausahaan; Industry Digital.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi digital di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk berkembang. Faktor yang dapat mendukung perkembangan tersebut adalah pemanfaatan teknologi dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Indonesia. "Ekonomi digital adalah sumber daya baru yang dimiliki Indonesia. Kalau kita terus mengandalkan SDM, kita akan tertinggal jauh dan proyeksi ekonomi Indonesia pada 2030 pun tak akan bisa direalisasikan," jelas Bhima. Menurutnya, kini Indonesia harus mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan, yakni pengetahuan seputar Artificial Intelligence (AI), Virtual Reality, dan Big Data Analysis. Hal

tersebut dapat semakin mendorong ekonomi digital di Indonesia, terutama dalam revolusi industri 4.0.

Keuntungan dari revolusi tersebut adalah meningkatnya kualitas produk, adanya efisiensi biaya operasional, peningkatan penjualan, dan perluasan konsumen. Menurut Bhima, China dan Jerman sudah mulai menerapkan sistem otomatisasi robot di beberapa pabrik mereka. China, bahkan menyediakan kawasan industri Shenzhen. Jadi, meskipun memanfaatkan teknologi, kecerdasan, dan kemampuan manusia dalam mengembangkan teknologi tetap dibutuhkan. Hal serupa dapat diterapkan pada banyak startup yang kini tengah tumbuh di Indonesia. Menurut situs [startuprankink](http://startuprankink.com), Indonesia telah memiliki 1.559 startup dan menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah startup terbanyak di dunia. Untuk menghadapi perubahan yang dibawa industri 4.0, Indonesia pun sudah bersiap mengantisipasinya. Salah satunya dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program *link and match* antara pendidikan dan industri.

Kebijakan *link and match* ini dilaksanakan untuk memastikan agar kompetensi yang dimiliki SDM Indonesia sudah sesuai dengan kebutuhan industri berbasis teknologi digital, seperti halnya revolusi industri 4.0. Kegiatan ini bertema “Manajemen kewirausahaan pada era *industry digital 4.0*”.

2. METODE

Teknik dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kp. Cibulut Desa Cibogo Kecamatan Cisauk dengan menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan Tanya jawab yang dilaksanakan selama 2 hari. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya:

- a. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang *Entrepreneur/ kewirausahaan pada era industry digital 4.0*
- b. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai *Entrepreneur/ kewirausahaan pada era industry digital 4.0*
- c. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas.
- d. *Game/Pelatihan*, dilakukan oleh seluruh peserta pelatihan agar tidak bosan dalam mengikuti pelatihan tersebut.
- e. Evaluasi hasil akhir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tahap-tahap yang dilakukan oleh seorang entrepreneur dalam menjalankan usahanya. Secara umum tahap-tahap dalam melakukan *entrepreneurship*:

- a. Tahap memulai
Tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat tantangan atau peluang usaha baru dan dilanjutkan dengan kemungkinan dan adanya keinginan untuk membuka usaha baru. Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa atau usaha yang lain.
- b. Tahap melaksanakan usaha

Dalam tahap ini seorang entrepreneur mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: menjalankan bentuk usaha, pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

c. Tahap mempertahankan usaha

Tahap di mana entrepreneur berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis untuk mengatasi segala masalah dan hambatan dalam menjalankan usahanya. Entrepreneur yang berhasil adalah yang mampu mempertahankan usahanya dari segala hambatan, tantangan, dan masalah yang ada sehingga usahanya dapat berjalan dengan lancar.

d. Tahap mengembangkan usaha

Tahap ini adalah di mana entrepreneur berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan dan inovasi untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dalam perkembangannya bisa dengan memperbanyak relasi, memperbarui metode dan sistem, memperbarui produk yang dihasilkan, memperbesar dan memperluas usaha, menambah kualitas, menambah pelayanan, menambah tenaga kerja. Dalam tahap ini entrepreneur melakukan kontribusi ekonomi dalam jangka panjang terhadap manusia, alam dan lingkungan. Dari manfaat pengembangan usaha ini dapat diperoleh secara jelas, kontribusi untuk masalah lapangan kerja, yaitu akan ada penambahan tenaga kerja. Proses entrepreneurship diawali dengan suatu aksioma, yaitu adanya tantangan. Dari tantangan tersebut timbul gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah berfikir kreatif dan bertindak inovatif sehingga tantangan tadi teratasi dan terpecahkan. Semua tantangan pasti memiliki risiko, yaitu kemungkinan berhasil atau tidak berhasil. Oleh sebab itu entrepreneur adalah seorang yang berani menghadapi risiko dan menyukai tantangan (Suryana, 2016).

4. KESIMPULAN

Pelatihan "Manajemen Kewirausahaan Pada Era Industry Digital 4.0 Di Kp. Cibulut Desa Cibogo Kecamatan Cisauk" memberikan kesempatan bagi masyarakat umum, khususnya para warga Kp. Warga Cibulut Desa Cibogo Kecamatan Cisauk untuk mempelajari konsep dasar bisnis bagi pemula. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini diharapkan peserta dapat mengelola bisnisnya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BBC Travel dengan judul *The law of generosity combatting coronavirus in Pakistan*.

Endah Alberthiene. 2011. *The Passion Of My Life*. Jakarta.

Fahmi Irham. 2011 *Manejemen Resiko*. Bandung Alfabeta

Green, M. J., & Phillips, M. L. (2004). Social threat perception and the evolution of paranoia. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 28(3), 333–342. doi:10.1016/j.neubiorev.2004.03.006

Handoko Tani. 2011 *Manejemen Personalialia & Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta BPFE

Hasibuan SP Melayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta PT Bumi Aksara

Hendro. 2011. *Be A Smart and Good Enterpreneur*. Jakarta. Media Presindo

Moore, KennethD, 2005. *Effective Instructional Strategies, From Theory to Practice*, London: Sage Publications.

Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Raihani, N. J., & Bell, V. (2019). An evolutionary perspective on paranoia. *Nature human behaviour*, 3(2), 114–121.

Sutrisno Edi. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Kencana Prananda Media

UU No. 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6236).

Winardi J. 2004. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta. Kencana Prananda Media